



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGEMBANGAN
AGAMA ISLAM DAN AKHLAK ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
TERPADU NURUL ILMU**

Adawiyah Barus¹, Masganti Sit²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: adawiyah0308203016@uinsu.ac.id¹, masgantisorus@uinsu.ac.id²

Abstrak

Kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang dibuat dengan hati-hati berdasarkan standar dimana anak dapat berlatih dan menjadi mahir dalam pengetahuan dan kemampuan khusus pada pengembangan agama islam dan akhlak, Dalam kurikulum merdeka, materi ajar disampaikan melalui kegiatan yang bersifat interaktif, kreatif, dan menyenangkan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai agama Islam sejak dini. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Agama Islam Dan Akhlak Anak Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu metode yang di gunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepala sekolah, guru kelas dan wakil bidang kurikulum analisis data pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Pengembangan agama islam, pengembangan akhlak mulia dan keterampilan akhlak mulia di taman kanak-kanak islam terpadu Nurul Ilmi hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa pengembangan agama islam dan akhlak anak di taman kanak-kanak islam terpadu Nurul Ilmi sudah diterapkan dan di biasakan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Agama islam; Akhlak AUD;

Abstract

The curriculum is a series of activities carefully created based on standards where children can practice and become proficient in specific knowledge and abilities in the development of Islamic religion and morals. In the independent curriculum, teaching material is delivered through interactive, creative, and fun activities to strengthen the understanding of Islamic religious values from an early age. This research aims to determine the implementation of the Independent Curriculum in the Development of Islamic Religion and Children's Morals in Integrated Islamic Kindergarten. The method used is a qualitative descriptive research approach with data collection techniques through observation and head interviews. schools, class teachers, and representatives of the curriculum field. Data analysis in this research focuses on finding out how the development of Islamic religion, the development of noble morals, and noble moral skills in the Nurul Ilmi integrated Islamic kindergarten. The results obtained show that the development of Islamic religion and children's morals in The Nurul Ilmi integrated Islamic kindergarten has been implemented and is being used.

Keywords: Independent; Curriculum Islam; Early childhood morals

Corresponding author :

Email Address: adawiyah0308203016@uinsu.ac.id

Received 08 August 2024, Accepted 11 August 2024, Published 12 August 2024

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini, atau disingkat PAUD, adalah kurikulum perkembangan yang dirancang untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh evolusi akhlak dan agama Islam, yang membantu mereka berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan program pembinaan yang melayani anak usia satu sampai enam tahun. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan mereka untuk bersekolah nanti dengan menawarkan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan jasmani dan rohani mereka¹. Mengajari anak-anak tentang Islam dan pertumbuhan moral di usia muda sangatlah penting, terutama di zaman sekarang ini ketika media sosial dan teman memiliki

dampak yang begitu kuat. Anak-anak kurang bermoral dan akibatnya lupa etika. Memang benar bahwa setiap orang tua mendambakan untuk menghasilkan anak yang berakhlak baik, santun, dan bermoral tinggi.

Kurikulum terdiri dari sejumlah latihan yang direncanakan dengan cermat yang mengikuti standar dan memungkinkan anak-anak untuk berlatih dan menguasai keterampilan dan informasi terkait dengan pembentukan moralitas dan agama Islam². Pembentukan nilai-nilai moral dan agama merupakan aspek penting dalam keberadaan manusia, khususnya bagi anak-anak, karena hal ini akan membentuk pertumbuhan mereka menjadi individu yang taat, takut akan Tuhan, dan memiliki standar moral yang tinggi.

Oleh karena itu, penting untuk menanamkan prinsip-prinsip dan nilai-

¹ Aidil Saputra, 'Pendidikan Anak Pada Usia Dini', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2018), 192-209.

² Lisa Yunita and Dadan Suryana, 'Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini', *Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), 12526-27.

nilai agama pada anak-anak sejak usia dini untuk meletakkan dasar bagi kebijakan di masa depan³. Guru dan siswa yang merasa nyaman dengan kurikulum pembelajaran mandiri mulai terlihat. Instruktur mempunyai kebebasan untuk memilih format, kegiatan, dan sumber daya penting yang selaras dengan tujuan kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dipenuhi dengan bantuan kurikulum. Ajaran Islam mencakup topik-topik berikut: ibadah, moralitas, Al-Qur'an dan Hadits, iman, dan fiqih. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam berfokus pada peningkatan perdamaian dan keseimbangan dalam interaksi manusia dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, hewan, dan lingkungan.

Salah satu pilar utama eksistensi manusia adalah pengembangan nilai-nilai agama, yang membantu individu menjadi manusia yang bermoral tinggi dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimulai sejak usia muda guna memberikan landasan bagi perilaku moral di masa depan⁴.

Untuk memenuhi KMA Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Raudhatul Athfal, maka perlu dijabarkan nilai-nilai keagamaan sebagai salah satu unsur hasil pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang terdapat dalam QS. Al-Anbiya dan QS. Luqman. Sebab, Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dirancang dan ditetapkan berdasarkan Standar Nasional Pendidik.

Siswa diberi waktu sebanyak mungkin untuk mengekspresikan siapa mereka sebagai individu. Semua siswa mempunyai akses yang sama terhadap kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan melalui kurikulum otonom, tanpa memandang karakter atau riwayat keluarga mereka. Diyakini bahwa guru akan mampu membangkitkan minat belajar siswa dengan bantuan kurikulum

³ Nisa Cahaya Karima and others, 'Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini', *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17.2

(2022), 273-92
<<https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>>.

⁴ Karima and others.

pembelajaran otonom, sehingga memungkinkan mereka untuk terus mencapai kemajuan akademis. Agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan sosialnya, Zakiyah Drajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam dalam kurikulum mandiri bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, pengalaman, pemahaman, dan pemahaman peserta didik. dan apresiasi terhadap agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk membentuk karakter moral siswa dan membantu mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berjiwa suci, dan memahami tanggung jawab serta menindak lanjutinya. Kurikulum tersendiri pada Pendidikan Agama Islam satuan pendidikan PAUD mengintegrasikan metodologi yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini dengan gagasan teologis Islam.

Kurikulum ini memperkuat kesadaran akan keyakinan agama Islam sejak dini dengan menyampaikan kurikulum melalui kegiatan yang menarik, imajinatif, dan menyenangkan. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan dalam diri mereka standar moral yang tinggi sejalan dengan keyakinan Islam. Kurikulum otonom di PAUD mempunyai beberapa manfaat dalam menumbuhkan nilai-nilai keislaman dan agama, seperti: 1) Bahan ajar yang jelas dan komprehensif yang mengutamakan tujuan pembelajaran tanpa tergesa-gesa. 2) Kurikulum dapat dimodifikasi oleh pendidik dan lembaga pendidikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. 3) Pembelajaran berbasis proyek yang bersifat partisipatif dan memungkinkan siswa mengerjakan isu-isu dunia nyata.

Pilihan lainnya mencakup teknik pengajaran inovatif seperti permainan peran, simulasi, atau eksperimen praktis untuk melibatkan variasi pembelajaran.⁵ Kurikulum

⁵ Pitri Maharani Efendi, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, 'Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki

Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis', *Jurnal*

merdeka diperlukan untuk pengembangan awal agama dan akhlak Islam pada anak usia dini. Nilai-nilai agama dan moral mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana anak berperilaku, membentuk kepribadiannya dan menyatu dengannya seiring pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan persyaratan khusus.

Pada intinya, jika cita-cita moral dan agama sudah tertanam dalam diri anak sejak dini, maka mereka pasti akan memiliki kapasitas bawaan dan reaksi intuitif untuk menganut sikap kebajikan dan keluhuran budi serta akan terbiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip luhur. Syaodih menyatakan, faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap perkembangan awal nilai-nilai agama dan moral pada anak: mereka memiliki sikap imitasi, yaitu mereka mulai meniru sikap, pendapat, dan tindakan orang lain; mereka juga mempunyai sikap internalisasi, artinya mereka sudah

mulai berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh. Anak-anak berperilaku introvert dan ekstrover, bergantung pada pengalaman mereka, mengingat variabel-variabel dalam lingkungan ini⁶.

Mulinah berpendapat bahwa salah satu tujuan pendidikan moral keagamaan adalah untuk menumbuhkan kesadaran moral anak sejak dini⁷. Jika orang tua dan lembaga pendidikan memberikan pembinaan moral dengan sebaik-baiknya, maka anak akan mampu menerapkan moral yang ada saat ini. Akhlak dan agama Islam dikembangkan dalam Kurikulum Mandiri sebagai upaya mempersiapkan peserta didik untuk belajar, mau belajar, perlu belajar, dan akan terus belajar guna memperdalam akhlak dan agama Islam serta menerapkan akhlak Islami dan akhlak yang baik dan benar. guna mengubah sikap individu dalam berbagai aspek. psikomotor, kognitif, dan emosional.

Elementaria Edukasia, 6.2 (2023), 548-61 <<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>>.

⁶ Purba Erna, 'Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun' (Pg-

Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013).

⁷ Khaironi Mulianah, 'Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1.1 (2017), 13.

Pendidikan agama dan akhlak harus dimulai sejak usia muda. Hal ini akan berdampak besar pada kehidupan mereka ke depan. Karakter seorang anak dapat dibentuk melalui pendidikan tangguh yang mengedepankan moralitas dan agama. dimulai dengan keterampilan sosial dan berlanjut ke individu yang lebih berpengalaman. Pendidikan tidak harus hanya berlangsung di sekolah; hal ini juga dapat terjadi melalui berbagai aktivitas mudah yang kita lakukan sehari-hari.

Untuk mengenalkan anak pada bacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, kurikulum mandiri mencakup sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan nilai-nilai Islam pada anak usia dini melalui kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan tersebut adalah berdoa dalam setiap kegiatan. dimulai dengan waktu makan, pergi ke kamar mandi, tidur, dan lain sebagainya. Perlu kesabaran untuk terus menerus mengingatkan mereka untuk shalat. Mereka mungkin terus-menerus mengingat Pencipta mereka dengan berdoa. Praktek bergiliran, yang melibatkan mengajar

anak-anak untuk menunggu waktu mereka dengan sabar, adalah yang berikutnya. Anda dapat melakukan ini kapan pun Anda lapar. Kapan makanan akan dibagikan. Selalu ingat untuk memberi mereka ruang berdasarkan usia mereka. Misalnya, dimulai dari kakak laki-laki dan berlanjut ke adik laki-laki. Anak-anak diajari kesabaran dengan melakukan hal ini sambil menunggu giliran. Dan tunjukkan rasa hormat pada orang yang lebih tua. Sudah jelas bahwa praktik ini perlu dilakukan tidak hanya di rumah tetapi juga di mana pun, kapan pun, dan di mana pun ada pertemuan publik.

Tingkat perkembangan siswa TK Islam Terpadu Nurul Ilmi dalam bidang agama dan akhlak Islam belum mencapai standar persyaratan tumbuh kembang anak, berdasarkan temuan observasi awal peneliti. TK Islam Terpadu Nurul Ilmi telah mencapai standar persyaratan tingkat keberhasilan tumbuh kembang anak baik dari segi perkembangan agama Islam maupun akhlak. Melihat konteks tersebut di atas, para sarjana bersemangat untuk melakukan kajian yang berupaya mengetahui: (1)

pertumbuhan keimanan Islam di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi; (2) pengembangan akhlak mulia di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi; dan (3) keterampilan akhlak mulia di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi.

B. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, karena proses penelitiannya kurang terstruktur, maka teknik kualitatif dikategorikan sebagai metode artistik; sebaliknya, metode ini digolongkan sebagai metode interpretatif karena data yang dihasilkan oleh penelitian biasanya berhubungan dengan interpretasi data lapangan⁸. Penelitian kualitatif deskriptif mampu mengkarakterisasi dan mengkaji sikap, keyakinan, dan sikap serta persepsi, variabel yang mempengaruhi, dan pengetahuan langsung terhadap kejadian tertentu⁹.

Demikian pula Elidawaty¹⁰ Demikian pula Elidawaty mengartikan metode deskriptif sebagai penelitian faktual mengenai keadaan sekelompok orang, suatu benda, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sekarang dengan penafsiran yang tepat. Ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menanggapi pertanyaan mengenai status subjek penelitian saat ini. Pendekatan deskripsi kualitatif ini merupakan teknik penelitian yang menggunakan seluruh informasi yang dikumpulkan dari kegiatan kelas untuk mendeskripsikan, mengkarakterisasi, dan mengevaluasi sesuatu dari latar tertentu¹¹.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Kajian ini mengklarifikasi apakah ada permasalahan atau tantangan yang dihadapi selama penerapan kurikulum otonom sejak diperkenalkan. Apa manfaat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁹ W Suardi, 'Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif', *Islam Nusantara*, 1.1 (2017), 1-11.

¹⁰ Elidawaty Purba and others, *Metode Penelitian Ekonomi*, 2021.

¹¹ Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, 'Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 197-210 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>>.

kurikulum otonom untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam dan agama pada anak usia dini? Dengan dilakukannya penelitian di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi, salah satu TK Islam Terpadu di Kota Medan, analisis datanya fokus pada kajian kurikulum pembelajaran mandiri. Administrator sekolah, pendukung kurikulum, dan instruktur kelas adalah fokus penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Kajian ini mengklarifikasi apakah ada permasalahan atau tantangan yang dihadapi selama penerapan kurikulum otonom sejak diperkenalkan. Apa manfaat kurikulum otonom untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam dan agama pada anak usia dini? Dengan dilakukannya penelitian di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi, salah satu TK Islam Terpadu di Kota Medan, analisis datanya fokus pada kajian kurikulum pembelajaran mandiri. Administrator

sekolah, pendukung kurikulum, dan instruktur kelas adalah fokus penelitian ini. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka menjadi landasan yang kokoh dalam membangun fondasi yang kuat dalam pendidikan agama Islam usia dini, membantu anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, bermoral, dan mampu mentransformasikan informasi dan menginternalisasikan cita-cita. Islam menumbuhkan kesetaraan dan keharmonisan dalam kehidupan sambil membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar mereka. Pendidikan agama Islam lebih berhasil jika dimulai sejak usia muda. Jika pendidikan dipandang sebagai pertumbuhan mental, etika, dan jasmani yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi, maka pendidikan menyangkut pengembangan kepribadian dan penanaman rasa tanggung jawab¹².

Pendidikan agama Islam sejak dini diperlukan untuk memperkuat keimanan dan komitmen umat Islam,

¹² Roby Seprya and Haryuni Hariati, 'Dinamika Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak',

Journal of Education Research, 5.1 (2024), 485-91
<<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.886>>.

menjadikan mereka kokoh dan kuat sejak awal. Sebab agama seorang anak ketika beranjak dewasa dapat dipengaruhi oleh pengajaran agama yang diterimanya di usia muda¹³. Selain itu, pemerintah harus menggalang kerja sama yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Pemahaman dan penerapan akidah Islam pada anak akan diperkuat dalam suasana yang konsisten dan mendukung jika orang tua berperan aktif dalam proses pembelajaran di rumah dan mendukung anaknya dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar anak menjadi anak yang berkarakter, pendidikan agama dan akhlak Islam diterapkan dalam pembelajaran di kelas dan diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan bidang kurikulum TK Islam Terpadu

Nurul Ilmi. mengikuti hukum Islam dalam hal akhlaqul karimah. Penumbuhan agama dan akhlak Islam merupakan salah satu mata pelajaran di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi. Berbaris, berdoa, membaca Asmaul Husna setiap pagi, serta membaca surah dan syahadat, semuanya merupakan bagian dari konsep pengembangan agama Islam. Sementara TK Islam Terpadu Nurul Ilmi fokus pada penumbuhan akhlak melalui pengajaran perilaku buruk sehari-hari, tata krama makan, doa sehari-hari, dan cerita tentang nabi. Ini adalah pendekatan mutakhir dan dapat diterapkan untuk menanamkan pada anak-anak cita-cita pertumbuhan agama Islam dan akal sehat.

Pendidikan moral pada anak sejak dini sangat penting untuk dilaksanakan karena didalamnya terdapat penanaman jiwa keagamaan pada diri mereka. Dua komponen kunci dari pendidikan moral adalah keteladanan dan kebiasaan. Ketika perilaku keteladanan didefinisikan sebagai kualitas yang dapat

¹³ Laily Musyarofah and Rizawati, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK

Islam Cipta Bakti', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 6696-6702.

memotivasi tindakan tanpa memerlukan instruksi sebelumnya, hal ini selalu ditunjukkan oleh pendidik di kelas. Untuk menanamkan perilaku tersebut pada diri anak, pembiasaan merupakan proses yang harus diulang setiap hari. Anak muda akan menunjukkan perilaku yang baik jika mereka memiliki kebiasaan yang baik¹⁴.

Pada hakikatnya moralitas mengajarkan seseorang bagaimana berhubungan dengan Penciptanya, Tuhan, dan bagaimana berhubungan dengan orang lain. Untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam mengkomunikasikan konten agama Islam dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak kecil, diperlukan program pelatihan menyeluruh tentang ajaran agama Islam, teknik pembelajaran yang efisien, dan sikap perhatian terhadap kebutuhan anak. Tujuan pendidikan moral adalah untuk membekali siswa

dengan alat yang mereka perlukan untuk melepaskan diri dari sifat buruk dan pelanggaran mereka. Karena manusia adalah makhluk jasmani dan rohani, moralitas membersihkan sisi spiritual tubuh manusia, sedangkan yurisprudensi membersihkan tubuh fisik dari luar¹⁵. Menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak dini dapat membantu mereka mengembangkan sifat-sifat moral yang terpuji. Bersama dengan dua kerangka fundamental lainnya, moralitas adalah salah satu dari tiga prinsip utama ajaran Islam dan dianggap sangat penting. Hasil dari penerapan syariah dan aqidah adalah berkembangnya nilai-nilai luhur. Akhlak mulia adalah hasil akhir dari fondasi dan arsitektur yang dibangun dengan baik, serupa dengan sebuah struktur. Jika seseorang tidak memiliki syariah dan aqidah yang kuat, sulit baginya untuk memiliki akhlak yang hebat tersebut.

¹⁴ Anita Oktaviana and others, 'Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 5297-5306

<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>>.

¹⁵ Herawati Herawati, 'Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 124 <<https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1703>>.

Prilaku baik tidak selalu sederhana, namun prilaku baik tersebut juga bukannya tidak mungkin tercapai. Artinya, menumbuhkan nilai-nilai luhur bisa saja dilakukan, betapa pun sulitnya, asal memiliki tekad (niat) yang kuat, dilatarbelakangi ketekunan, dan senantiasa bertawakal pada ridho Allah SWT. Tidak menutup kemungkinan nilai-nilai terpuji tersebut akan merasuki sikap dan tindakan sehari-hari¹⁶.

Hadiahi dan pujilah anak-anak atas perilaku baik dalam mengikuti aturan. Hal ini memberikan motivasi yang kuat untuk mempertahankan kebiasaan tersebut. Libatkan orang tua dalam pendidikan anak Anda. Ajaklah anak untuk mengikuti acara atau pertemuan yang berpusat pada pengembangan karakter disiplin. Dukungan orang tua di rumah akan meningkatkan pendidikan yang diberikan di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi. Gunakan permainan dan latihan yang dipandu, termasuk permainan peran, permainan

kelompok dengan aturan, atau cerita pendek dengan pelajaran moral tentang nilai disiplin, untuk mengajarkan prinsip-prinsip disiplin¹⁷.

Guru yang dapat berperan sebagai pemimpin dan perancang dalam proses pendidikan moral sangat diperlukan bagi pendidikan moral pada suatu lembaga. TK Islam Terpadu Nurul Ilmi menggunakan pendekatan pembiasaan yang mengajarkan anak usia dini untuk mengamalkan kebaikan diri sendiri dan orang lain serta aktivitas keagamaan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi diterapkan dan disesuaikan dengan lingkungan pendidikan.

D. SIMPULAN

Kesimpulan dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi telah mencapai standar syarat tumbuh kembang anak baik dari segi agama Islam maupun perkembangan akhlakunya. Hal ini

¹⁶ Marzuki Marzuki, 'Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam', *Humanika*, 9.1 (2009), 25-38 <<https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>>.

¹⁷ Khairunnisa Ulfadhilah, 'Penanaman Karakter Disiplin Di Lingkungan Ramah Anak', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), 153-65 <<https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12713>>.

peneliti perhatikan ketika memperhatikan bahwa anak-anak di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi sudah bisa sholat dan terbiasa mengucapkan kata “maaf, permisi, dan tolong”.

Hasil dari penerapan syariah dan aqidah adalah berkembangnya nilai-nilai luhur. Akhlak mulia adalah hasil akhir dari fondasi dan arsitektur yang dibangun dengan baik, serupa dengan sebuah struktur. Di taman kanak-kanak islami terpadu Nurul Ilmi sudah menerapkan dan membiasakan pembentukan dan pengenalan agama islam dan akhlak mulia pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, Pitri Maharani, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, 'Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.2 (2023), 548-61 <<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>>

Erna, Purba, 'Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun' (Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013)

Herawati, Herawati, 'Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini',

Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak, 3.2 (2017), 124 <<https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1703>>

Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid, 'Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 197-210 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>>

Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, and Latipah Hasnah, 'Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini', *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17.2 (2022), 273-92 <<https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>>

Marzuki, Marzuki, 'Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam', *Humanika*, 9.1 (2009), 25-38 <<https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>>

Mulianah, Khaironi, 'Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1.1 (2017), 13

Musyarofah, Laily, and Rizawati, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Cipta Bakti', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 6696-6702

- Oktaviana, Anita, Marhumah Marhumah, Erni Munastiwi, and Na'imah Na'imah, 'Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 5297-5306 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>> (2024), 485-91 <<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.886>>
- Purba, Elidawaty, Bonaraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairad, Damanik Darwin, Siagian Valentine, and others, *Metode Penelitian Ekonomi*, 2021
- Saputra, Aidil, 'Pendidikan Anak Pada Usia Dini', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2018), 192-209
- Seprya, Roby, and Haryuni Hariati, 'Dinamika Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Journal of Education Research*, 5.1 (2017), 1-11
- Suardi, W, 'Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif', *Islam Nusantara*, 1.1 (2017), 1-11
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Ulfadhilah, Khairunnisa, 'Penanaman Karakter Disiplin Di Lingkungan Ramah Anak', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islamanak Usia Dini*, 5.1 (2024), 153-65 <<https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12713>>
- Yunita, Lisa, and Dadan Suryana, 'Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini', *Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), 12526-27